

**MAKNA FILOSOFI DAN SPIRITUAL PADA AIKIDO
SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEPEMIMPINAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



MOCHAMAD YASIN

08110074

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mochamad Yasin

NIM : 08110074

Tanda tangan: 

Tanggal : 14 Agustus 2012



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya junjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Nanny Dewi Sunengsih, MPd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Tia Martia, MPd selaku dosen pembaca yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, MA selaku Ketua Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Pembimbing Akademik Hermansyah Djaja, MA selaku Pembimbing Akademik Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada saya.
7. Bapak Juweni Zainudin, SS selaku Direktur Utama Jakarta Gengogakuin yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
9. Serta sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, 14 Agustus 2012



Mochamad Yasin



ABSTRAK

Nama : Mochamad Yasin
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Makna Filosofi dan Spiritual pada Aikido serta
Hubungannya dengan Kepemimpinan

Pada umumnya seni bela diri yang berkembang, digunakan untuk pertahanan diri ketika menghadapi situasi terancam, bahkan untuk melukai orang yang mengancam.

Permasalahan yang diteliti ternyata Aikido menyatakan yang sebaliknya. Dalam pembahasan ini, ada nilai-nilai yang diajarkan. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam teknik Aikido, yaitu nilai filosofi dan nilai-nilai spiritual yang berguna dalam membentuk jiwa kepemimpinan melalui meditasi, memahami makna *onegishimasu* dan *musubi*. Seorang yang berlatih Aikido dapat dengan mudah menenangkan pikiran dan menyelaraskan jiwanya dengan alam semesta dan sesama manusia. Hal tersebut sangat diperlukan oleh seorang pemimpin dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

抽象化

名前 : モハマドキシン

学部 : 日本語学科

テーマ : 合気道における精神および哲学論とリーダーシップの関係性

一般的に発展している武術は状況が脅かされたとき自己防衛のために使用、脅かす人も傷つける。

研究している合気道の場合に扱件事が、その問題は説明される基準がある。の論理合気道の中おいた値を、それは、それは精神論と哲学論が理想と「願望」(望)と「結び」の意味でリーダーシップの教育する有用です。合気道を練習している人は宇宙と人間と心を静めやすい道を合わせます。そんなことはリーダーが色々な問題を遭遇して、總めて必要と認めます。

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 18 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Nanny Dewi Sunengsih, M.Pd

Pembaca : Tia Martia, M.Si

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2012

Ketua Program Studi,



(Harli Setiawan, M.A)

Dekan,



(Syamsul Bachri, M.Si)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Landasan Teori	6
1. Aikido	7
2. Spiritual	9
3. Filosofi	10
4. Kepemimpinan	11

G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II: AWAL MULA AIKIDO

A. Kelomok <i>Kobudo</i>	13
B. Kelompok <i>Budo</i>	14
C. Awal Mula Aikido.....	15

BAB III : MAKNA FILOSOFI DAN SPIRITUAL PADA AIKIDO SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEPEMIMPINAN

A. Hubungan Aikido dengan Filosofi.....	21
B. Hubungan Aikido dengan Spiritual.....	27
C. Hubungan Aikido dengan Kepemimpinan.....	30
1. Meditasi.....	34
2. <i>Onegai shimasu</i>	35
3. <i>Musubi</i>	37
4. <i>Ukemi</i>	38

BAB VI: KE SIMPULAN

DAFTAR PUS TAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengkaji tentang Jepang, banyak yang ingin diketahui. Jepang bukan hanya dikenal dari keberhasilannya dalam membangun negaranya, tetapi juga dikenal dengan kedisiplinannya dalam segala bidang, termasuk dalam bidang olah raga. Semua bidang olah raga mendapat perhatian yang besar dari penggemar olah raga.

Hampir setiap olah raga, baik olah raga tradisional maupun olah raga modern mempunyai banyak penggemar di Jepang. Dalam bidang olah raga tradisional Jepang, ada olah raga Sumo, Judo, Kendo, Kyudo/ panah Jepang, hampir semua olah raga demikian populer. Ada pun olah raga modern seperti Atletik, Sepak bola, Tenis, Bulu tangkis, dan lain-lain, juga sangat disukai. Selain menyukai olah raga, orang Jepang juga menyukai seni bela diri, di antaranya adalah Karate, Kempo, dan Aikido.

Aikido adalah salah satu seni bela diri yang ditekuni oleh orang Jepang dan merupakan seni bela diri yang non kompetisi atau tidak dipertandingkan. Satu-satunya pertandingan dalam seni bela diri Aikido adalah melawan diri sendiri. Keunikan Aikido dari olah raga lainnya yakni mengandung nilai filosofi yang filosofinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seni bela diri Aikido diciptakan oleh Morihei Ueshiba berkisar pada 1920-an kemudian dikembangkan hingga 1960-an. Dasar teknis bela diri Aikido dibentuk dari beberapa seni bela diri kuno Jepang seperti Jujutsu/ gulat Jepang, Kenjutsu/ ilmu pedang, Yarijutsu/ ilmu tombak, maupun Jukenjutsu/ ilmu pisau.

Adapun Morihei Ueshiba adalah salah seorang ahli bela diri kuno Jepang seperti Jujutsu, Kenjutsu, Yarijutsu. Morihei Ueshiba lalu menggabungkan dan mengubah unsur-unsur teknik bela diri tersebut dengan modifikasi dan

penyempurnaan sehingga terciptalah suatu aliran seni bela diri yang unik dan khas yang dinamainya dengan Aikido. Aikido merupakan seni bela diri yang sangat unik, karena Aikido merupakan teknik bela diri, filosofi dan spiritual.

Morihei Ueshiba berpendapat bahwa:

“Melanjutkan peperangan dengan orang lain, dengan diri sendiri, dan dengan lingkungan sekitar hanya akan mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi.

Dunia akan terus berubah secara dramatis, tetapi perkelahian dan peperangan akan menghancurkan manusia seluruhnya. Yang dibutuhkan sekarang adalah keharmonisan, bukan kebencian. Seni perdamaian bukan seni peperangan”¹.

Morihei Ueshiba mengajarkan seni perdamaian sebagai disiplin dari kreatifitas tubuh dan pikiran, sebagai cara praktis untuk menangani serangan, dan sebagai cara hidup yang membantu perkembangan hidup tanpa rasa takut, kebijakan, cinta, persahabatan. Morihei Ueshiba menginterpretasikan seni perdamaian dalam kemungkinan segala bentuk perasaan pada prinsip seni perdamaian akan rekonsiliasi, keharmonisan, kerja sama, dan empati. Selain itu dapat diaplikasikan pada semua tantangan yang dihadapi dalam hidup dan hubungan pribadi, pada saat berinteraksi dengan komunitas sosial, pada tempat kerja dan bisnis, juga pada saat berinteraksi dengan lingkungan hidup. Semua orang dapat menjadi pejuang perdamaian.

Pada awal 1950-an, Aikido mulai berkembang ke dunia Barat ketika Mochizuki memperkenalkan Aikido ke Perancis dan Koichi Tohei ke Hawaii dan Amerika Serikat. Di Jepang pada masa itu Aikido berkembang pesat.

Era 1960-an merupakan kejayaan bagi Aikido, karena pada masa ini Aikido berkembang semakin luas. Teknik-teknik Ueshiba berkembang menjadi lebih lembut disamping keunikan teknik yang dimilikinya dalam hal ritual spiritual yang diyakininya. Selanjutnya karena perkembangan Aikido di luar negeri yang

¹ Morihei Ueshiba, *The Art of Peace*. Batam, Lok-y Publisher 2004, Hlm. 38

semakin meluas maka instruktur Aikido banyak dikirim ke Eropa dan Amerika, dan karena ketenaran dan tujuan Aikido tersebut pada 1960 Morihei Ueshiba mendapatkan penghargaan dari pemerintah Jepang

Sekitar 1965-an hingga 1970-an Aikido mulai masuk ke Indonesia. Seni bela diri ini dibawa oleh putra-putra Indonesia yang pergi belajar di Jepang pada 1960-an dan terus berkembang di beberapa kota di Indonesia.

Sejarah Aikido di Indonesia menurut dokumen resmi di Jepang adalah:

1. Sebelum 1975, Aikido aliran Yoshinkan, Tomiki, dan Aikikai pernah diperkenalkan di Indonesia, tetapi hanya pelatihan aliran Aikikai yang berkembang terus.
- 2 Aikido (aliran Aikikai) di Indonesia mulai diperkenalkan di Surabaya. Setelah ternyata mendapat perhatian dari masyarakat Surabaya. Pada 1975 didirikan sebuah perkumpulan Aikido secara resmi dengan nama Surabaya Aikido Club. Aktivitas Aikido di Surabaya tersebut kemudian meluas secara nasional.

Adapun misi dari pendirian Indonesia Aikikai adalah ;Membina dan mengayomi segala kegiatan Aikido (khususnya aktivitas aliran Aikikai) di Indonesia.²

Aikido disukai di Indonesia selain karena teknik Aikido itu sendiri juga karena mengandung semangat dan prinsip. Baik itu tua-muda, besar-kecil, pria-wanita dapat mengikuti latihan Aikido dikarenakan seni bela diri Aikido tidak mengutamakan fisik. Harmoni *ki* (energi spiritual) menjadi tujuan utama latihan Aikido. Oleh karena itu, tingkatan Aikido terlihat dari harmonisnya *ki* seseorang.³

Menurut Koichi Tohei, (salah seorang murid dari Morihei Ueshiba dan pendiri Shin Toitsu Aikido).⁴ *Ki* adalah asal muasal alam semesta dan bersifat

² Prawira Widjaya, Aiki dan Waza Inti Ajaran Seni Beladiri Aikido, Sidoarjo, Masmedia Buana Pustaka 2010, Hlm. 45

³Ibid, Hlm, 45

⁴ Steve Andoko, Sugiarto, Aikido Jalan Menuju Harmoni, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama 2002, Hlm. 8

sebagai suatu keberadaan. Dahulu kala, alam semesta belum tercipta, yang ada adalah *ki*. *Ki* adalah konsep yang abstrak, tidak terlihat. Namun bisa dirasakan dengan hati, perasaan dan pengetahuan. Dalam Aikido, *ki* menempati posisi penting, hal ini terlihat dari makna Aikido itu sendiri, yaitu jalan harmoni dengan *ki*.

Dalam Aikido, pengertian *ki* akan terwujud dalam diri pelakunya melalui penyatu pikiran dan tubuh oleh *ki* dengan alam semesta untuk mencapai suatu keharmonisan. Bila proses penyelarasan tersebut berjalan dengan tidak sehat, dunia akan jatuh ke dalam kondisi kacau dan kebingungan akan muncul. Dengan demikian, kesatuan dan keselarasan *ki*, pikiran dan tubuh merupakan sarana bagi tercapainya kedamaian-kedamaian di dunia. Sebagaimana yang telah dirasakan oleh Morihei Ueshiba dari latihan pendalamannya sepanjang hayatnya.

Di dalam Aikido, tidak pernah mengenal adanya musuh. Aikido didasari oleh rasa kasih dan dalam kasih itu tidak ada perselisihan, dan juga tidak ada permusuhan. Salah apabila belajar Aikido untuk mendapatkan lawan, mempunyai musuh, menjadi kuat dan menjatuhkan lawan. Semangat Aikido adalah semangat yang membangun. Dalam Aikido selalu diingatkan untuk menyerahkan segala sesuatunya kepada Yang Maha Kuasa.

Maksud dari Morihei Ueshiba adalah sebagai manusia harus menyerahkan semuanya kepada Yang Maha Kuasa, karena segala sesuatu yang terjadi itu semua atas kehendak-Nya, dengan begitu diharapkan manusia dapat mengalahkan ego yang ada pada diri sendiri.

Dalam mempelajari Aikido harus belajar untuk mengasahi musuh-musuhnya. Umumnya jika kita bersikap baik terhadap orang yang membenci kita, maka orang itu pun akan baik pula kepada kita, bahkan penjahat sekali pun akan baik kepada orang yang baik kepadanya. Dengan rasa kasih maka mampu membuat seseorang yang berwatak tidak baik menjadi baik wataknya. Aikido bukanlah sekedar teknik dalam bela diri. Lebih dari itu, Aikido adalah sebuah semangat yang harus diterapkan bukan hanya di dalam latihan atau pada saat diserang, tetapi

harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang baru dapat menguasai Aikido apabila ia mau membuka pikirannya, takut akan Tuhan dan terus berlatih. Aikido tidak ditujukan untuk mengoreksi orang lain tetapi untuk mengoreksi diri sendiri. Aikido memerlukan kontrol (*total control emotion*). Karena itulah Aikido menjadi sebuah seni bela diri yang khas dan unik. Teknik Aikido juga terkandung makna yang dapat membimbing bahkan menumbuhkan semangat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Makna Filosofi dan Spiritual pada Aikido serta Hubungannya dengan Kepemimpinan.

B. Identifikasi Masalah

Gambaran umum tentang olah raga bela diri adalah untuk membela diri bahkan untuk melawan musuh, namun disebutkan di dalam Aikido tidak dipertandingkan dan tidak untuk melawan musuh, satu-satunya pertandingan dalam bela diri Aikido adalah melawan diri sendiri. Aikido mengandung filosofi, spiritual dan sebagai pembinaan kepemimpinan. Oleh karena itu dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan melawan diri sendiri?
2. Mengapa Aikido tidak untuk membela diri?
3. Mengapa Aikido tidak untuk melawan musuh?
4. Mengapa Aikido tidak untuk dipertandingkan?
5. Apakah yang dimaksud Aikido mengandung filosofi?
6. Apakah yang dimaksud Aikido mengandung spiritual?
7. Apakah yang dimaksud Aikido sebagai pembinaan kepemimpinan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan pada Makna Filosofi dan Spiritual pada Aikido serta Hubungannya dengan Kepemimpinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Makna apa yang terkandung dalam filosofi Aikido?
2. Apa yang dimaksud dengan spiritual dan Aikido?
3. Bagaimana filosofi dan spiritual pada Aikido serta hubungannya dengan kepemimpinan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Makna filosofi yang terkandung dalam Aikido.
2. Makna spiritual dalam Aikido.
3. Makna filosofi dan spiritual pada Aikido

F. Landasan Teori

Berdasarkan tema dan permasalahan dalam penelitian ini, maka landasan teori yang digunakan adalah: Konsep Aikido, pengertian Filosofi dan Spiritual.

1. Aikido

Menurut John Stevens :

“Aikido merupakan *Budo* di era modern. Aikido merupakan ilmu bela diri sejati karena muncul dari kebenaran alam semesta. Karena kesatuan universal ada di pusatnya. Aikido melihat segala sesuatu dalam alam semesta sebagai satuan dari satu keluarga tunggal, dan ilahi adalah sebuah ekspresi dari kesclerasan yang tertinggi dan kedamaian mutlak. Berdasarkan visi universalnya, Aikido harus dilihat sebagai ilmu bela diri dari cinta saja. Aikido tidak pernah bisa ganas, dan tidak dibuat untuk ganas. Walaupun seorang praktisinya berhadapan dengan lawan yang sangat ganas sekalipun. Aikido adalah perwujudan pencipta yang hebat, suatu bentuk yang sungguh-sungguh mulia. Aikido dipraktikkan pada persimpangan langit dan bumi, dengan cara yang penuh damai. Tujuan Aikido adalah mengajarkan orang bagaimana caranya tidak bertindak dengan kekerasan, dan menuntun mereka ke jalan yang lebih tinggi. Inilah satu cara menegakkan damai secara universal. Jika menyclaraskan semua bangsa menjadi satu, maka tidak akan ada kebutuhan terhadap senjata-senjata atom, bahkan nuklir. Sedangkan dunia ini akan menjadi yang baik dan menyenangkan untuk ditempati.”⁵

Menurut Bambang Ali Utomo :

“Aikido adalah cara pembelaan diri dimana tenaga penyerang dimanfaatkan sedemikian rupa untuk melawan dirinya sendiri. Ide utama strategi bela dirinya adalah pemanfaatan faktor arah, tenaga dan momentum serangan lawan yang dipadu dengan penggunaan faktor keseimbangan untuk membuat lawan kehilangan keseimbangan dan terjatuh. Serangan lawan dilumpuhkan seketika sewaktu serangan baru saja atau akan berjalan. Fokus utama teknik Aikido adalah netralisasi terhadap bagian tubuh penyerang yang digunakan sebagai alat penyerangan, bukan serangan balik terhadap tubuh penyerang. Secara garis besar, teknik bela diri Aikido adalah terdiri dari teknik kunci persendian, lemparan maupun bantingan. Beberapa teknik tertentu dikembangkan untuk menetralsasi serangan bersenjata seperti pedang, tongkat maupun pisau. Teknik pergerakan kaki dalam Aikido mirip dengan teknik pergerakan kaki dalam bela diri *kenjutsu*, dimana pembelaan diri mempergunakan *irimi* (pergeseran kaki ke arah sela-sela anggota tubuh penyerang) maupun

⁵ Morihei Ueshiba, *The Art of Peace*, Batam: Sendaf, Lucky Publisher, 2004, Hlm. 32

tenkan (perputaran badan dengan kaki sebagai porosnya) ketika menghadapi serangan yang berusaha masuk ke pusat serangan. Aikido juga sebagai seni bela diri yang dapat melatih koordinasi antara jiwa dan badan seorang praktisi sehingga lebih terintegrasi dalam menghadapi serangan lawan. Selain itu Aikido juga menekankan relaksasi baik secara biologis psikologis. Dengan begitu, respon pembelaan diri terhadap serangan akan lebih baik dan tenaga tidak banyak terkuras. Pada sisi yang kedua berfungsi sebagai filosofi. Aikido adalah suatu "jalan hidup" atau cara pandang untuk "melihat" dan membela diri terhadap serangan lawan, namun juga meningkatkan "kesadaran" spiritual seorang praktisi terhadap eksistensi, sesamanya dan semesta."⁶

Menurut Iwan Setiadi mengenai prinsip Aikido-ka :

"Serahkanlah segala sesuatunya kepada Tuhan, tidak hanya pada saat Anda diserang, tetapi juga dalam kehidupan Anda sehari-hari. Ingatlah, aku lemah bukan berarti aku takut, aku tunduk bukan berarti aku takluk, aku belajar seni bela diri ini untuk mengalahkan diriku sendiri."⁷

Menurut Meyadi :

Aikido mengajarkan bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana seseorang harus menghargai kehidupan dan lain-lain. Aikido bukanlah agama tetapi pendiri Aikido pernah berkata bahwa dengan mempelajari Aikido, maka orang dapat lebih mudah mengerti dan mempelajari apa yang ia temukan dalam agama yang dipelajari. Aikido mengajarkan seseorang agar berjiwa seperti seorang samurai yang menjunjung tinggi kebenaran. Jiwa ini terefleksikan pada hakama (celana khas Jepang) yang dikenakan oleh praktisi Aikido yang telah tinggi tingkatannya. Pada hakama (pakaian latihan Aikido semacam celana) terdapat 7 butir ajaran samurai yang mewakili 7 pilar "Budo" (Jalan Pedang). Tujuh ajaran ini meliputi: (1) Kebenaran dan Kebaikan, (2) Sikap Hormat dan Kehormatan, (3) Ketulusan dan Kejujuran, (4) Loyalitas, (5) Kesopanan dan Sopan Santun, (6) Pengetahuan dan Hikmah Kebijaksanaan, (7) Keberanian. Jadi praktisi

⁶ Bambang Ali Utomo, *Aikido Seni Bela Diri dan Filosofi*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama 2002, Hlm. 35

⁷ Steve Andoko, Sugianto, *Aikido Jalan Menuju Harmoni*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama 2002, Hlm. 3

aikido yang telah mengenakan hakama diharapkan mengerti, memahami dan menjalankan dari apa yang dikenakan.

Lebih mendalam lagi, Aikido mengajarkan tentang kehidupan dan bagaimana agar kita dapat menjalaninya secara harmonis. Pendiri Aikido pernah berkata. "Masa katsu Agatsu, Katsu Hayabi" yang berarti "Kemenangan sejati adalah kemenangan atas diri sendiri; kemenangan sejati adalah kemenangan tanpa pergulatan sedikitpun". Aikido menganut filosofi "muteki" atau "tidak ada musuh". Maksudnya musuh terbesar dalam hidup kita adalah mengalahkan diri sendiri, setelah berhasil, maka sebenarnya tidak ada musuh di kehidupan ini. Musuh sebenarnya adalah diri kita sendiri. Agar dapat mencapai hal ini, kita membutuhkan "Makoto" atau "Hati yang bersih". Dengan hati yang bersih, maka kita dapat melihat/ menilai apa yang ada di hadapan kita dengan lebih jelas, ibarat air danau yang jernih dan tenang, maka permukaannya akan memantulkan refleksi seperti apa adanya.

Ajaran ini sedikit banyak dapat menjelaskan mengapa Aikido tidak ada kompetisi dan bukan bela diri sport. Karena Aikido dimaksudkan bukan untuk mengajarkan menang atau kalah dan sikap sportif tetapi lebih kepada pelajaran untuk pembentukan karakter tiap praktisinya baik dari sisi hati, akhlak, moral, mental dan terakhir, fisik.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa Aikido adalah salah satu bela diri yang sama sekali tidak mengandalkan otot, melainkan ketenangan dan pemanfaatan tenaga lawan ketika menyerang.

2. Spiritual

Morihei Ueshiba menjelaskan landasan spiritual Aikido sebagai berikut :

"Jalan keberanian (*budo*) yang menyangkut perasaan kasih sayang secara universal bersumber pada energi kreatif alam semesta (*takemusubi*). Yang lain-lain hanyalah langkah-langkah yang menghancurkan. Pada awalnya saya menamakan *takemusubi aiki*, akhirnya saya memutuskan untuk menamakannya *shoubu aiki*, jalan *budo* yang menciptakan kebijaksanaan, keadilan, yang merupakan pikiran orang-orang bijak. Kemenangan *shoubu aiki* di capai meniadakan keragu-raguan dan konflik dalam pikiran dan

⁸ Meyandi's Blog, <http://myopera.com/Meyandi/blog/aikido> 10 Juli 2012

perasaan anda. Kemenangan itu untuk untuk menampilkan dan melaksanakan takdir yang anda terima dari alam semesta

Sumber *budo* adalah semangat alam semesta untuk perlindungan, pemeliharaan, dan pengorbanan. Sumber itu memperbarui energi anda dan orang lain. Manusia adalah keturunan alam semesta, dan bila mereka tidak merasa berbahagia, itu disebabkan oleh sikapnya yang menjauh dari alam semesta. Dengan perasaan mementingkan diri sendiri, manusia menciptakan kebaikan dan kejahatan, kemudian melupakan hakikat dirinya. Dalam cinta, alam semesta tidak ada kebaikan dan kejahatan, tidak ada kebahagiaan dan kesedihan. Yang ada hanyalah memberi secara terus-menerus dengan maksud untuk membayar kembali sebagian pemberian berharga dari kehidupan yang telah diterima dan sekarang mereka nikmati.

Sebaiknya anda tidak pernah terjebak dalam pikiran bahwa anda mempunyai masalah, atau bahwa anda adalah orang yang sedang menjalani karma, atau anda adalah orang yang tidak berharga. Itu merupakan penghinaan, bukan hanya terhadap diri anda sendiri, melainkan juga terhadap orang lain. Semua orang berasal dari sumber ilahi. Hanya ada satu yang salah dan tak memiliki arti, yakni sikap keras kepala yang menganggap anda adalah seorang individu terpisah, terpisah dari orang dan benda di alam semesta ini. Dengan perjuangan itu kekuatan anda akan terungkap secara terus-menerus.

Aikido adalah jalan *nonresistance* (tanpa pertentangan). Oleh karena itu, Aikido pada dasarnya tidak terkalahkan. Cepat atau lambat tidaklah penting."⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan ketenangan pikiran dan kestabilan emosi. Jika pikiran tetap tenang, banyak ide yang akan didapatkan. Selain itu jika emosi stabil masalah yang dihadapi tidak akan timbul masalah baru.

⁹ Morihei Ueshiba, *The Art of Peace*. Batam : Sendai, Lucky Publisher, 2004, Hlm 63

3. Filosofi

Menurut Bambang Ali Utomo :

“Filosofi dalam Aikido adalah “kesadaran” seseorang dalam berlatih bela diri Aikido. Dari titik inilah seorang Aikido-ka (sebutan untuk orang yang berlatih Aikido) menemukan sisi filosofi Aikido.”¹⁰

Menurut Morihei Ueshiba :

“Jika keberanian (*budo*) yang menyangkut perasaan kasih sayang secara universal bersumber pada energi kreatif alam semesta (*takemusubi*). Yang lain-lain hanyalah langkah-langkah yang menghancurkan. Prinsip dalam Aikido pada awalnya dinamakan *takemusubi aikiki*, akhirnya dirubah menjadi *shobu aiki*, yaitu jalan *budo* yang menciptakan kebijakan, keadilan, yang merupakan pikiran-pikiran orang-orang bijak.

Kemenangan sejati *shobu aiki* dicapai dengan meniadakan keragu-raguan dan konflik dalam pikiran dan perasaan. Kemenangan itu untuk menampilkan dan melaksanakan takdir yang diterima dari alam semesta.

Sumber *budo* adalah semangat alam semesta untuk perlindungan, pemeliharaan dan pengorbanan. Sumber ini memperbarui energi anda dan orang lain.”¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesiskan bahwa Filosofi adalah nilai-nilai dan pesan positif yang terkandung dalam gerakan Aikido. Dalam gerakan tersebut banyak sekali mengandung nilai positif yang dapat mengembangkan kepribadian seorang praktisinya.

¹⁰Bambang Ali Utomo, Aikido Seni Bela Diri dan Filosofif, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama 2002, Hlm, 48

¹¹ Morihei, op. cit, Hlm, 42

4. Kepemimpinan

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003):

“Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok”¹²

Menurut Young (dalam Kartono, 2003):

“Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.”¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa Kepemimpinan adalah mengendalikan keharmonisan dan demi meningkatkan kualitas kerja untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam kepemimpinan harus ada rasa kasih sayang dan rasa saling menghargai agar keharmonisan dapat tetap terjaga.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis, yaitu memahami dan mendeskripsikan pengertian-pengertian yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan dan kemudian menganalisa serta membahas kembali hasil analisa tersebut ke dalam bab-bab dan sub-sub bab seperti yang tertera dalam sistematika penulisan.

¹² Kartono, <http://bela.jarpsikologi.com/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli/>, 2003.
Tanggal 14 Juni 2012

¹³ ibid

H Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, berisi: latar belakang, identifikasi masala, rumusan masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan

Bab II, Memaparkan tentang awal mula Aikido.

Bab III, Memaparkan tentang hubungan Aikido dengan konsep filosofis, spiritual dan kepemimpinan.

Bab IV, Kesimpulan

